

**SIAPIK: TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI BASIS PENCATATAN
INFORMASI KEUANGAN UMKM DI IBU KOTA NUSANTARA (IKN)**

Agung Gunawan¹, Nurul Huda Yus'an², Radiah Ariyani³

^{1,3}Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan / ²Prodi Akuntansi Universitas Mulia
¹agung@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai kesiapan adopsi aplikasi SIAPIK sebagai teknologi pencatatan keuangan digital UMKM yang ada di IKN. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian dilakukan di Kab. Penajam Paser Utara dan Kab. Kutai Kartanegara yang mencakup seluruh UMKM di wilayah IKN. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 2.456 UMKM. Pengumpulan sampel menggunakan wawancara dan metode instalasi dan testing aplikasi SIAPIK. Berdasarkan hasil Pemodelan Bisnis Canvas diketahui Kerupuk Ikan (amplang ikan bandeng) memiliki potensi yang besar untuk berkembang karena bahan baku unik dan wilayah IKN akan jadi pusat ibu kota negara dan wisata. Selain itu, kesiapan UMKM di wilayah IKN untuk mengadopsi aplikasi SIAPIK belum optimal dikarenakan hanya 3.06% saja pelaku usaha yang menggunakan aplikasi ini sebagai pencatatan keuangan usaha. Hasil instalasi dan testing diketahui pelaku usaha menghadapi tantangan dalam menggunakan aplikasi SIAPIK, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan akuntansi serta sulitnya menggunakan aplikasi SIAPIK.

Kata kunci: transformasi, digital, siapik, umkm, ikn

ABSTRACT

The aim of this research is to assess the readiness to adopt the SIAPIK application as a digital financial recording technology for MSMEs in IKN. This research method is descriptive and tends to use analysis. The research was conducted in Kab. Penajam Paser Utara and Kab. Kutai Kartanegara which covers all MSMEs in the IKN area. The number of samples used was 2,456 MSMEs. Sample collection used interviews and the SIAPIK application installation and testing method. Based on the results of Canvas Business Modeling, it is known that Fish Crackers (milkfish amplang) have great potential to develop because of the unique raw materials and the IKN area will become the center of the country's capital and tourism. Apart from that, the readiness of MSMEs in the IKN area to adopt the SIAPIK application is not yet optimal because only 3.06% of business actors use this application to record business finances. The results of installation and testing show that business actors face challenges in using the SIAPIK application, this is due to the lack of accounting knowledge and the difficulty of using the SIAPIK application.

Keywords: transformation, digital, siapik, umkm, ikn

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan untuk pemindahan proses Ibu Kota Negara, dari sebelumnya Jakarta menjadi ke Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Pemindahan IKN dapat membuka peluang bisnis baru bagi UMKM di Kalimantan Timur (Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara). Dengan adanya pembangunan infrastruktur baru dan kebutuhan akan berbagai layanan dan produk, UMKM dapat

memanfaatkan kesempatan ini untuk memperluas usaha. Pemandangan IKN juga dapat menimbulkan permintaan akan keterampilan dan layanan baru, seperti jasa konstruksi, teknologi informasi dan pariwisata. IKN akan dibangun dengan menerapkan konsep “*smart city*” dengan berdasarkan delapan prinsip dengan dua diantaranya yaitu kenyamanan dan berdaya guna melalui teknologi serta peluang ekonomi untuk keseluruhan. Tentunya dengan hal tersebut akan membuat berkurangnya persaingan usaha UMKM di Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara karena sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan secara konvensional. Pencatatan keuangan konvensional rentan terhadap kesalahan pencatatan dan tidak efisien bagi UMKM.

Dalam beberapa tahun terakhir transformasi digital telah menjadi agenda utama bagi banyak UMKM di Indonesia. Percepatan transformasi digital ini bertepatan dengan pemindahan IKN di Kalimantan Timur. Pemindahan IKN dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pertama pada tahun 2020-2024 dan ini menjadi peluang bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu kepala daerah dan pimpinan lembaga keuangan mendorong pemanfaatan digital bagi pelaku UMKM untuk mendukung kelancaran operasional dan lebih produktif serta pencatatan keuangan UMKM dapat dilakukan secara terintegrasi dengan lembaga keuangan terkait.

Dengan sistem pencatatan informasi keuangan yang masih bersifat konvensional, maka tentunya harus memanfaatkan inovasi yang ada termasuk teknologi pencatatan informasi keuangan. Dengan latar belakang saat ini UMKM di Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara yang menjadi lokasi IKN yang akan menjadi pusat ekonomi yang kegiatannya harus efektif dengan pemanfaatan teknologi. Maka diperlukan platform pencatatan informasi keuangan berbasis teknologi yang akurat dan terintegrasi. Dengan memiliki data keuangan yang terstruktur dan tercatat dengan baik, UMKM dapat melakukan analisis kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, UMKM juga dapat mengidentifikasi area-area di mana saja dapat meningkatkan efisiensi, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan membuat keputusan penting berdasarkan data yang tepat.

Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha UMKM

Kab.	2021	2022	2023
Penajam Paser Utara	23.227	10.400	10.635
Kutai Kartanegara	66.033	66.273	66.523

Sumber: Dinas KUMK Perindag Kab. PPU & Dinas Koperasi dan UKM Kab. Kukar (2024)

Berdasarkan tabel 1 jumlah UMKM begitu besar yang tentunya akan menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi persentase pengangguran di IKN. Namun, UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangannya, seperti kurangnya pencatatan keuangan usaha dan tidak tersedianya laporan keuangan yang memadai. Hal ini disebabkan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM dan pemahaman akan pentingnya pencatatan keuangan dalam pengembangan usaha (Zahro et al., 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memajukan Sistem Informasi Pencatatan Informasi Keuangan bagi UMKM (disingkat SIAPIK). Aplikasi SIAPIK dirancang untuk membantu UMKM mencatat keuangan usaha dan mewujudkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil Menengah (SAK-EMKM) (Sofyan & Kumala, 2021).

Disisi lain, terdapat beberapa aturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia terkait perkreditan usaha bahwa pelaku UMKM dalam peminjaman modal melalui bank harus memiliki laporan keuangan. Sehingga masih perlu disinkronkan agar UMKM dapat berperan sebagai pemanfaat sekaligus sebagai pendorong ekonomi digital berkelanjutan di IKN. Pelaku UMKM yang tinggal di daerah Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara memiliki usaha yang berbeda-beda mulai dari kuliner, fashion, agribisnis produk kecantikan dan bidang digital sehingga memiliki perpaduan karakter yang unik yang dapat digali lebih dalam mengenai praktik pencatatan akun yang berbeda. Selain itu berdasarkan penelitian (Mesoino et al., 2022) menghasilkan fakta bahwa sektor pertanian, perikanan dan kehutanan menjadi sektor unggulan yang berdaya saing sehingga pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan mendalam mengenai SIAPIK.

Selama ini pemanfaatan sistem digital seperti SIAPIK dalam pencatatan keuangan belum dimanfaatkan secara maksimal (Hamdani et al., 2021). Atas dasar itu, pencatatan keuangan berbasis sistem SIAPIK merupakan hal baru namun perlu segera diterapkan untuk mendukung UMKM digital di wilayah IKN ibu kota baru (Hidayah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan (Rinandiyana et al., 2020) merekomendasikan pentingnya pencatatan keuangan secara digital dan terintegrasi yaitu SIAPIK yang didukung oleh akademisi dan pemerintah daerah setempat. Hal ini dipertegas (Mawuntu et al., 2022) di era digital ini telah tumbuh kesadaran bahwa pencatatan keuangan konvensional tidak lagi efektif dalam menghadapi kompleksitas masalah kesalahan pencatatan. Perjalanan transformasi digital sebuah UMKM. Penyajian arsitektur kembaran digital yang digunakan untuk menyukseskan penerapan Industri 4.0. Kembaran digital beroperasi secara efektif perencanaan dan pengendalian produksi. Lingkungan virtual 3D digunakan untuk melatih karyawan baru serta untuk mengajar audiens akademis (Panchal et al., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menilai kesiapan pada adopsi aplikasi SIAPIK sebagai teknologi pencatatan keuangan digital UMKM yang ada di IKN; (2) untuk mengembangkan SIAPIK sebagai suatu sistem pelaporan keuangan agar lebih gampang digunakan dan dapat digunakan dimanapun.

KAJIAN TEORI

Aplikasi SIAPIK

Aplikasi SIAPIK merupakan aplikasi pencatatan transaksi keuangan berbagai bidang usaha baik jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, dll. Dirancang secara sederhana dan sistematis serta berdasarkan standar SAK EMKM. Dikembangkan oleh BI bekerja sama dengan IAI, aplikasi ini menggunakan metode *dual entry* (debit-kredit) untuk mencatat transaksi sehingga menghasilkan pencatatan keuangan yang lebih akurat. Metode *entry* pada aplikasi SIAPIK menerapkan sistem *single entry* tergantung jenis transaksinya. Artinya pengguna tidak memerlukan pengetahuan akuntansi dasar, tidak harus memilih antara debit dan kredit, dan dapat menjalankan aplikasi selama memilih transaksi yang sesuai. Pilih jenis transaksi. Aplikasi ini tersedia untuk perangkat berbasis Android dan komputer serta dapat menghasilkan hasil berupa laporan keuangan sesuai SAK EMKM seperti laporan status keuangan dan laporan laba rugi. Selain itu, terdapat laporan laporan arus kas, rincian item keuangan, riwayat transaksi, tren pendapatan, tren pengeluaran, dan tren keuntungan. Laporan keuangan yang Anda buat dapat dikonversi ke berbagai format, termasuk Excel dan PDF, sehingga mudah untuk dicetak dan didistribusikan (Rahmat, W.R., Sulastri, S., & Fathiah, 2022).

Aplikasi SIAPIK merupakan aplikasi akuntansi sederhana yang dirancang oleh Bank Indonesia untuk UKM yang memiliki keterbatasan dalam hal tidak adanya sumber daya manusia akuntansi, tidak adanya komputer desktop atau laptop, dan tidak adanya biaya pembelian aplikasi atau software akuntansi berbayar. Keunggulan aplikasi ini terletak pada kesederhanaannya, kemudahan pengoperasiannya, dan tidak dipungut biaya (dapat diunduh gratis di playstore). Dengan aplikasi SIAPIK diharapkan UKM dapat melakukan pencatatan transaksi keuangan sesuai standar akuntansi. Sistem administrasi pencatatan keuangan bagi UKM untuk meningkatkan kapasitas dan memudahkan akses ke perbankan. SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2014 merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh UKM untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan yang standar (Yudiantara et al., 2021).

Transformasi Digital

Transformasi digital sangat penting dilakukan oleh organisasi dan UMKM di berbagai sektor karena salah satu alasan utama adalah keamanan dan kepatuhan. Transformasi digital adalah proses di mana organisasi dan UMKM mengadopsi teknologi digital untuk mengubah cara beroperasi, memberikan nilai, dan berinteraksi dengan pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya. Menurut (Fadillah et al., 2023) transformasi bisnis digital adalah penerapan teknologi untuk membangun model bisnis, proses, perangkat lunak, dan sistem baru untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, keunggulan kompetitif yang lebih besar, dan efisiensi yang lebih besar. Transformasi digital erat kaitannya dengan mengubah atau menciptakan model bisnis baru yang lebih sesuai dengan era digital. Misalnya, perusahaan media yang beralih dari model bisnis berbasis pencatatan tradisional ke model pencatatan keuangan digital dan terintegrasi.

Pendapat berbeda oleh (Fatimah & Mukarramah, 2023) transformasi digital merupakan digitalisasi proses mengubah informasi analog menjadi informasi digital, mengacu pada penggunaan teknologi TI atau digital untuk mengubah proses bisnis yang ada. Di sisi lain, transformasi digital merupakan fenomena berskala perusahaan yang dapat mengubah model bisnis inti perusahaan dan mempunyai implikasi organisasi yang luas melalui pemanfaatan teknologi digital. Di era digital, perusahaan yang lambat beradaptasi dengan teknologi baru dapat tertinggal dari pesaing. Transformasi digital memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif dengan memanfaatkan teknologi terbaru, memberikan layanan yang lebih baik, dan mengoptimalkan operasional.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha atau usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, rumah tangga, atau usaha kecil dan menengah yang memenuhi kriteria usaha mikro. Menurut (Ismail et al., 2023) UMKM adalah usaha yang dimulai oleh masyarakat biasa yang menjadi kepemilikan perseorangan atau bisnis. UMKM mempunyai potensi untuk memanfaatkan talenta lokal tergantung pada keterampilan dan pengalaman mereka. Dimulai dari orang-orang yang bertanggung jawab atas proses produksi, pengemasan, dan pengiriman hingga bagian penjualan. Salah satu aspek penting juga adalah pemahaman akuntansi dasar dimulai dari transaksi, pencatatan, pembukuan dan lain sebagainya. Sehingga pelaku usaha akan mudah memanfaatkan teknologi pencatatan.

Menurut (Wardhani et al., 2023) mendefinisikan UMKM merupakan usaha yang terdiri dari tiga usaha yaitu usaha dengan kategori Mikro, Kecil, dan Menengah dengan beberapa kriteria tertentu seperti tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria UMKM

No.	Skala Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	> 500 juta – 10 miliar	> 2,5 miliar – 50 miliar

Klasifikasi usaha kecil dan menengah dilakukan dengan membatasi penjualan tahunan, total aset, jumlah karyawan, dll. Sebaliknya, perusahaan yang tidak tergolong usaha mikro, kecil, dan menengah adalah perusahaan besar. Dapat dikatakan bahwa usaha kecil dan menengah berperan sebagai penyedia sarana untuk menyamakan taraf perekonomian masyarakat skala kecil. Pasalnya, UMKM dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat desa dengan hadir di berbagai lokasi dan menjangkau berbagai wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di IKN yang meliputi Kab. Penajam Paser Utara dan Kab. Kutai Kartanegara. Ini akan diterapkan sebagai teknologi rancangan aplikasi pencatatan informasi keuangan yang akan membantu pelaku UMKM untuk mencatat, pembukuan dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Tentunya ditahap awal penelitian ini tidak semua UMKM di wilayah IKN aplikasi ini akan diterapkan, tetapi hanya beberapa UMKM saja seperti pemilik usaha yang sudah memahami ilmu dasar keuangan, pemilik usaha yang masih menggunakan versi android dan beberapa pemilik usaha tertentu di IKN. Tentunya Ketika teknologi digital ini sudah melewati tahap testing maka teknologi ini akan disebarakan diseluruh UMKM di IKN.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus dan analisis dokumen. Metode ini lebih dikenal dengan penelitian kualitatif. Tahapan penelitian yang akan dilakukan seperti yang tersaji pada diagram alir penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan yaitu persiapam peralatan dan bahan penelitian serta penyusunan TOR, modul *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dan pedoman untuk kegiatan wawancara mendalam dengan responden. Kegiatan selanjutnya adalah survei atau validasi lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada saat survei adalah observasi awal terkait kondisi eksisting lokasi penelitian dan pengambilan data-data pelaku usaha untuk melihat populasi responden penelitian yang selanjutnya diambil sebagai menjadi sampel responden untuk menjadi peserta pada kegiatan PRA. Pada penelitian ini juga dilakukan penentuan aktor kunci untuk pelaksanaan wawancara mendalam.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan PRA untuk memperoleh data dan menggali informasi lebih dalam dengan mengarahkan masyarakat dalam menganalisis keadaannya sendiri terkait dengan tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam metode PRA ini adalah terkait dengan profil UMKM, tingkat keahlian teknologi, infrastruktur teknologi, model bisnis, kemitraan dan jaringan, serta model pasar persaingan. Selain itu juga dilakukan pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengetahui tantangan dan manfaat pemanfaat digital pencatatan keuangan, program pelatihan dan pendidikan, tantangan keamanan dan privasi data, dan pandangan masa depan teknologi digital di IKN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil UMKM

SIAPIK merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) yang dirancang untuk membantu UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan mudah. Aplikasi ini juga diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan akses ke layanan perbankan dan keuangan formal, karena data keuangan yang tercatat dengan baik dapat menjadi dasar untuk pengajuan kredit atau pembiayaan dari lembaga keuangan. Tujuan utama dari SIAPIK adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, sehingga dapat lebih baik dalam mengelola keuangan usaha, membuat laporan keuangan, serta memahami kondisi keuangan bisnis. Dengan menggunakan SIAPIK, UMKM dapat mencatat pendapatan, pengeluaran, hutang, piutang, dan aset dengan lebih rapi dan akurat.

Tabel 3. Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Usaha di Kab. Penajam Paser Utara

Jenis Usaha	Jumlah (unit)
Usaha Perdagangan	6.862
Usaha Pertanian	0
Usaha Non Pertanian	1.398
Aneka Usaha Lainnya	3.461

Dinas KUMK Perindag Kab. PPU

Berdasarkan tabel 3. mayoritas UMKM yang berada di Penajam Paser Utara adalah usaha perdagangan meliputi toko kelontong, jual beli souvenir, toko *online*, dan lainnya. Selain itu, terdapat aneka usaha yang merupakan jumlah terbanyak selanjutnya. Aneka usaha di Penajam Paser Utara terdiri dari usaha kuliner (warung makan, katering, toko kue), usaha kreatif (kerajinan tangan, fotografi dan desain grafis), usaha jasa (salon kecantikan, *laundry* dan usaha lainnya). Adapun usaha non pertanian di meliputi usaha transportasi (*travel agent*, rental kendaraan dan jasa pengiriman barang), usaha properti (*homestay*/penginapan, agen properti, dan lain-lain).

Untuk pelaku usaha di Kutai Kartanegara dibagi berdasarkan 18 kecamatan yang ada, namun sektor UMKM tidak berbeda jauh dengan Penajam Paser Utara. UMKM yang ada di Kutai Kartanegara bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, dan jasa, yang mendukung perekonomian lokal. Produk UMKM unggulan dari Kutai Kartanegara mencerminkan kekayaan alam dan budaya lokal, serta kreativitas masyarakat setempat. Adapun produk UMKM unggulan dari daerah ini yaitu kerajinan manik-manik, kerupuk ikan, batik kutai, madu hutan dan kerajinan rotan.

Tingkat Kesiapan Teknologi

Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) merupakan sistem pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu teknologi telah berkembang dan siap untuk diterapkan dalam lingkungan nyata. Konsep ini sering digunakan dalam konteks penelitian dan pengembangan, terutama dalam industri teknologi. Kerangka TKT dalam penelitian SIAPIK ini adalah TKT level 3 yaitu pembuktian konsep (*proof- of- concept*) fungsi dan atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental. Aplikasi SIAPIK merupakan teknologi digital yang telah melewati tahap penelitian awal dan telah diuji secara eksperimental melalui UMKM. Namun

demikian, aplikasi ini masih banyak pengembangan lebih lanjut untuk kesempurnaan aplikasi.

Dari hasil instalasi dan testing SIAPIK yang dilakukan pada kelompok kecil UMKM di Kec. Samboja, Kec. Muara Jawa, Kec. Waru, Kec. Sepaku dan Kec. Penajam dengan jumlah 2.456 UMKM diketahui bahwa aplikasi SIAPIK ini mampu memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan UMKM. Misalnya, pengujian terhadap modul pencatatan pendapatan dan pengeluaran serta pembuatan Laporan Keuangan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Ini membuktikan bahwa SIAPIK dapat bekerja sesuai dengan tujuan dasar yang diinginkan, namun masih dalam skala terbatas dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Dari hasil survei diketahui terdapat 3.06% UMKM di IKN yang menggunakan aplikasi SIAPIK untuk proses pencatatan serta pelaporan keuangan usaha. Dengan minimnya pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi pencatatan keuangan digital maka berbagai dampak negatif dapat muncul yang bisa mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan usaha meliputi (1) Efisiensi operasional yang rendah seperti kesalahan pencatatan dan proses pencatatan yang lambat; (2) pelaku usaha kesulitan mengumpulkan dan menganalisis data pelanggan serta tren pasar; (3) UMKM yang tidak memanfaatkan teknologi akan melewatkan peluang untuk menciptakan nilai tambah dan diferensiasi pasar; (4) lembaga keuangan bank dan non bank kini mengandalkan data digital dan teknologi untuk mengevaluasi risiko dan peluang sehingga UMKM yang tidak memiliki data terdokumentasi secara digital akan kesulitan mendapatkan pembiayaan.

Agar SIAPIK dapat digunakan oleh seluruh UMKM ada implementasi untuk meningkatkan adopsi dan pemanfaatan teknologi ini oleh pelaku usaha yaitu (1) adanya kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga keuangan untuk mensosialisasikan aplikasi SIAPIK sebagai instrumen yang penting untuk pencatatan keuangan; (2) penyederhaaan antarmuka pengguna (*user interface*) yang ramah pengguna dengan navigasi yang sederhana dan mudah dipahami bahkan bagi pelaku usaha yang tidak berpengalaman dengan teknologi; (3) menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala di berbagai daerah untuk mengenalkan dan melatih UMKM menggunakan SIAPIK; (4) melakukan pembaharuan berkala untuk memastikan aplikasi tetap relevan dengan kebutuhan UMKM, serta menyediakan fitur-fitur baru yang dapat membantu meningkatkan efisiensi bisnis; (5) melakukan integrasi dengan sistem perbankan dan pelaporan pajak untuk memudahkan UMKM dalam mengelola keuangan secara holistik.

Model Bisnis Canvas

Model Bisnis Canvas (*Businnes Model Canvas*) atau disingkat BMC sudah menjadi tidak asing bagi pemilik bisnis dan bisnis startup. Model bisnis ini merupakan suatu cara untuk menjelaskan bagaimana sebuah ide atau konsep bisnis memberikan manfaat dan dibutuhkan oleh konsumen. Dalam hal ini BMC sering digunakan sebagai alat untuk memvisualisasikan dan menentukan suatu model bisnis menjadi beberapa bagian penting. Ini memudahkan pengusaha, manajer, dan inovator untuk melihat dan mengevaluasi berbagai elemen kunci dari bisnis dalam satu tampilan yang lebih terstruktur.

Model Bisnis Canvas adalah pendekatan bisnis yang dinyatakan sebagai gambar visual atau diagram dan terdiri dari sembilan elemen. Konsep bisnis ini pertama kali dipopulerkan oleh Alexander Osterwalder dalam bukunya *Business Model Generation*. Meninjau BMC sama dengan menuliskan strategi dan komponen utama model bisnis yang ingin diterapkan. Contoh

BMC membantu para pemimpin dan pemilik bisnis membuat kerangka berpikir dan memfokuskan pemahaman terhadap bisnis.

Tujuan dari BMC adalah untuk membantu pemilik bisnis dan pengusaha memetakan dan menginformasikan sudut pandang penting dari desain operasional dengan cara yang mudah dipahami orang lain. BMC memungkinkan pemilik bisnis menciptakan, mengevaluasi, dan mengelola model bisnis yang berpotensi sukses. Selain itu, BMC dapat menumbuhkan fokus dan kejelasan tentang apa yang ingin dicapai oleh bisnis seorang wirausaha. Selain itu, BMC juga dapat menjadi wahana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model bisnis, mencari ide-ide baru, dan mengembangkan perusahaan dalam jangka panjang.

Mengacu pada contoh model bisnis kanvas yang terdiri dari sembilan elemen yang akan ditampilkan dalam sebuah layout (diagram visual). Setiap komponen memiliki kolom atau kotak yang diisi tergantung pada area bisnis yang dijalankannya. UMKM unggulan yang akan dijadikan role model adalah "Kerupuk Ikan (Amplang Ikan Bandeng)" yang terletak di Kec. Samboja, Kutai Kartanegara. Kesembilan pilar tersebut akan membantu Kerupuk Ikan (Amplang Ikan Bandeng) dalam memvalidasi sebuah ide bisnis. Di bawah ini sembilan komponen atau model bisnis Canvas.

1. *Customer Segment*, menjelaskan pelanggan potensial yang sesuai dengan Kerupuk Ikan (Amplang Ikan Bandeng). Dalam kerupuk ikan, menyasar segmen umum yaitu dewasa dengan aneka rasa seperti rumput laut, kepiting, Ikan Tenggiri, dan lainnya. Selain itu, Kerupuk Ikan (Amplang Ikan Bandeng) merupakan oleh-oleh khas Kalimantan yang cocok untuk wisatawan.
2. *Value Propositions*, menjelaskan nilai tambah atau inovasi suatu produk. Untuk kerupuk ikan, bahan baku yang digunakan unik karena menggunakan Ikan Bandeng. Mayoritas ikan kerupuk bahan baku yang digunakan adalah Ikan Tenggiri. Selain itu, ikan kerupuk Ikan Bandeng memiliki kandungan gizi untuk mendukung kesehatan dan fungsi otak serta memperkuat daya tahan tubuh.
3. *Channel*, media bisnis untuk menjelaskan solusi yang ditawarkan kepada konsumen. Penjualan kerupuk ikan melalui penjualan langsung melalui toko maupun penjualan melalui e-commerce serta penjualan melalui website Dinas Koperasi dan UKM Kab. Kukar.
4. *Customer Relationship*, kunci sukses bisnis selanjutnya adalah menjaga komunikasi yang baik dengan konsumen agar tidak terlalu cepat beralih. Kerupuk Ikan ingin membuat pelanggan menjadi pelanggan setia dan menargetkan untuk melakukan pembelian kembali (*repeat*). Untuk itu toko memberikan membership sehingga pembelian diatas seratus ribu rupiah akan mendapatkan *goodie bag*. Selain itu, agar selalu terhubung dengan konsumen Toko kerupuk ikan menyediakan *live chat* di website.
5. *Revenue Streams*, mengembangkan bisnis tentunya akan fokus ke pendapatan (*profit oriented*). Pendapatan utama kerupuk ikan adalah dari penjualan kerupuk ikan (amplang ikan bandeng). Adapun pendapatan tambahan dari penjualan cemilan dan minuman *soft drink*.
6. *Key Resource*, merupakan sumber daya atau mitra kerja yang berinteraksi dengan usaha sehari-hari. Pemilihan sumber daya manusia berdasarkan kesamaan visi dan misi perusahaan. Maka dibutuhkan modal sendiri untuk menjalankan usaha dan lokasi yang mudah diakses oleh wisatawan.

7. *Key Activities*, kegiatan utama bisnis ini adalah mengupayakan setiap langkah yang dapat diambil untuk menghasilkan sumber pendapatan. Menyiapkan bahan baku ikan bandeng yang berkualitas dan melakukan proses produksi. Selain itu, kegiatan bisnis menyesuaikan dengan permintaan pasar.

8. *Key Partnerships*, unsur kolaborasi dalam kanvas model bisnis ini mencakup *supplier/vendor* dan partner mana yang tepat untuk perusahaan. Adapun *supplier* untuk kerupuk ikan adalah peternak ikan bandeng. Untuk promosi toko kerupuk ikan bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kab. Kukar dan Dinas Pariwisata Kab. Kukar.

9. *Cost Structures*, pemangku kepentingan bisnis harus menjelaskan secara rinci berapa biaya dan sumber daya yang akan dikeluarkan untuk menjalankan bisnis. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis kerupuk ikan ini diantara biaya tetap (*fix cost*) yang terdiri dari biaya karyawan termasuk gaji dan biaya bahan baku. Selain biaya tetap juga ada biaya variabel (*variabel cost*) yang terdiri dari biaya promosi dan biaya lain.

Tabel. 4 Model Bisnis Canvas Kerupuk Ikan (Amplang Ikan Bandeng)

8 Key Partnerships a) Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kab. Kutai Kartanegara b) Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara c) Supplier Ikan Bandeng	7 Key Activities a) Produksi b) Bahan baku Ikan Bandeng c) Kebutuhan pasar	2 Value Propositions a) Bahan baku unik yaitu Ikan Bandeng b) Jadi oleh-oleh yang akan berkunjung ke IKN c) Memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan	4 Customer Relationship a) <i>Membership</i> b) <i>Live chat</i> website	1 Customer Segment a) Umum b) Wisatawan
6 Key Resource a) Modal sendiri b) Lokasi strategis				
9 Cost Structures a) Biaya bahan baku b) Biaya promosi c) Biaya lain-lain: listrik, air, gas, dll d) Biaya karyawan		5 Revenue Streams a) Pendapatan usaha Kerupuk Ikan b) Pendapatan usaha cemilan		

Kemitraan Usaha SIAPIK

Sistem manajemen dan sistem ekonomi digital UMKM di IKN masih lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kolektivitas pelaku usaha menggunakan teknologi pencatatan keuangan belum dijadikan basis pengembangan ekonomi digital di IKN yang berlandaskan *smart city*. Selain itu pemahaman pelaku usaha pencatatan keuangan digital masih terbatas pada pencatatan keuangan secara konvensional dan belum pada seluruh jaringan UMKM, masih dipertahankan transaksi tanpa pencatatan yang mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol keuangan sehingga tidak memiliki gambaran yang jelas tentang arus kas, termasuk pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, UMKM kesulitan mendapatkan pendanaan, bank ataupun lembaga keuangan meminta laporan keuangan yang lengkap sebelum memberikan pinjaman.

Pengembangan organisasi kolaborasi pelaku usaha yang berdaya saing perlu ditingkatkan hal-hal berikut: (1) pengembangan organisasi kolaborasi pelaku usaha harus mampu meningkatkan daya guna dan fleksibilitas dalam pencatatan laporan keuangan serta terintegrasi dengan database BI; (2) organisasi mitra usaha yang akan dibentuk harus mampu

menjamin keselarasan antar badan usaha pada setiap subsistem usaha. Harmoni meliputi keselarasan proses dan keselarasan produk; (3) pengelola kemitraan usaha harus dapat menjamin keamanan data keuangan.

Dari hasil instalasi dan testing dari 2.456 hanya 3.06% UMKM yang mengaplikasikan SIAPIK, ini menunjukkan perlu adanya sinergitas dari pihak-pihak terkait agar UMKM mampu menggunakan SIAPIK secara menyeluruh dan mendukung IKN sebagai *smart city*. Adapun pelaksanaan kelembagaan kemitraan badan ekonomi terpadu adalah sebagai berikut: (1) pelaku ekonomi semakin terintegrasi dalam kelompok UMKM; (2) kelompok UMKM dapat diubah menjadi lembaga formal yang berbadan hukum (CV, perusahaan, badan usaha, bila diperlukan); (3) kelompok UMKM atau kelompok yang sudah berbadan hukum bersatu dalam bentuk perkumpulan UMKM yang tersebar di tingkat kecamatan; (4) pemilihan produk/kelompok produk disesuaikan dengan kemungkinan lokal dan permintaan pasar; (5) pemilihan mitra berdasarkan rekomendasi dari departemen atau lembaga terkait berdasarkan komitmennya dalam mengembangkan UMKM sesuai dengan konsep IKN.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) kesiapan UMKM di IKN untuk mengadopsi aplikasi SIAPIK belum optimal dikarenakan hanya 3.06% saja pelaku usaha yang menggunakan aplikasi ini sebagai pencatatan keuangan usaha; (2) Hasil instalasi dan testing diketahui pelaku usaha menghadapi tantangan dalam menggunakan aplikasi SIAPIK, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan akuntansi serta sulitnya menggunakan aplikasi SIAPIK; (3) dalam hal mobilitas, aplikasi SIAPIK dapat digunakan dimana saja sebab aplikasi ini dapat digunakan menggunakan Web maupun Handphone (HP).

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, S., Marpaung, Zulkaidah Siregar, H., Abdillah, F., Fadilla, H., Arif, M., & Manurung, P. (2023). Dampak Transformasi Digital terhadap Inovasi Model Bisnis dalam Start-up Teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6111–6122. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2827>
- Fatimah, S., & Mukarramah, S. K. (2023). Model Konseptual Untuk Transformasi Digital UKM Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia (R-Model Transformasi Digital). *Journal Social Society*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.54065/jss.3.1.2023.341>
- Hamdani, H., Murhadi, T., & Bahgia, S. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Siapik Pada UD Bitata Food Banda Aceh. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 401–409. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1851>
- Hidayah, M. R., Probowulan, D., & Aspirandi, R. M. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 71–80. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.471>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Mawuntu, P., Kuron, M., Makalalag, M., & Aotama, R. (2022). *Penerapan Aplikasi SIAPIK Dalam Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM*. 1737–1745.
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Berdasarkan Potensi Ekonomi Lokal Di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Berkala*

Ilmiah Efisiensi, 22(4), 112–123.

- Panchal, G., Clegg, B., Koupaei, E. E., Masi, D., & Collis, I. (2024). Digital transformation and business intelligence for a SME: systems thinking action research using PrOH modelling. *Procedia Computer Science*, 232(2023), 1809–1818. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.02.003>
- Rahmat, W.R., Sulastri, S., & Fathiah, F. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM Dengan Aplikasi SIAPIK. *Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 77–88.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.30997/qh.v6i1.2042>
- Sofyan, M., & Kumala, R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI Jakarta. *Jurnal Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(1), 31–35. <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/151>
- Wardhani, N. P., Putri, C. F., & Suroso, H. C. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Akun E-commerce Guna Menunjang Transformasi Digital UKM Minuman Herbal di Kec. Wonokromo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi (Adipati)*, 2(2), 94–99. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2023.v2i2.4913>
- Yudantara, I. G. A. P., Putra, P. Y. P., & Musmini, L. S. (2021). Determinants of Implementation SIAPIK for Small Medium Enterprise . *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 632–639. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.091>
- Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang). *Progress Conference*, 2(July 2019), 685–693. <http://proceedings.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/progress>